

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting di dalam prekonomian suatu Negara sebagai perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk bentuk lain dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis Bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Abustan, 2009). Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya UU No.10 tahun 1998. Dalam undang undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum atau jenis jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Saiful Munir, 2012).

Pada akhir tahun 1999, setelah dikeluarkannya Undang undang tentang perbankan pada tahun 1998 maka munculah bank bank umum syariah dan bank umum konvensional yang membuka usaha unit syariah. Kehadiran bank syariah ditengah perbankan konvensional menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Muslim yang membutuhkan dan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus takut melanggar larangan riba (Tambuna, 2009). Perkembangan umum bank syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis yang cukup parah pada tahun 1998. Ini karena sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat itu menyebabkan bank relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak jatuh karena tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Karakteristik sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan berbagai macam produk dan layanan jasa

perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (www.ib.go.id).

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Gambaran baik buruknya perbankan syariah dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Tujuan laporan keuangan pada sektornya perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Muhammad, 2005). Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan Syariah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan pada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membedakan bunga atas penggunaan Dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil ini memungkinkan bagi nasabah untuk mengawasi langsung kinerja keuangan bank syariah melalui

monitoring atas jumlah hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transaran dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator yang diperoleh (Wulandari, 2004). Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus didukung oleh manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Pengelolaan manajemen yang baik harus dibawah pengawasan bank Indonesia. Dalam hal ini peranan bank Indonesia adalah melakukan analisis kinerja yang bertujuan untuk mengetahui atau memantau apakah bank dalam posisi tidak membahayakan kelangsungan usahanya. Karena dalam tiga pilaranya adalah mengatur dan mengawasi perbankan Indonesia. Secara tidak langsung bank Indonesia membangun kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia dan memberikan jaminan atas kepercayaan masyarakat tersebut. Sehingga membuat masyarakat merasa tenang dan nyaman untuk menjadi nasabah dalam suatu bank.

Setiap bank memiliki tujuan yaitu memperoleh laba atau keuntungan, mengapa demikian dikarenakan laba atau keuntungan yang dimiliki suatu bank menunjukkan kinerja suatu bank. Bank dengan laba yang tinggi menunjukkan bank tersebut semakin sehat. Laba sangat penting untuk kelangsungan hidup dan bank yang tidak mampu mendapatkan laba tidak akan bersaing dalam perekonomian. Namun disamping itu, penting juga bagi bank untuk mengikuti perkembangan seiring berjalannya waktu sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan bank-bank lainnya.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengembangkan fungsi utamanya yaitu menghimpun Dana dari masyarakat dan memobilisasi Dana tersebut menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Keberadaan bank sendiri sangat penting karena bagi perekonomian, bank berfungsi sebagai memperlancar lalu lintas keuangan dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan peraturan bank Indonesia Nomor : 3//22/PBI/2001 tentang transparansi kondisi

keuangan bank, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan sebagaimana di tetapkan dalam peraturan bank Indonesia ini, yang terdiri dari : (1)Laporan Tahunan; (2)Laporan Keuangan publikasi Triwulan; (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; (4)Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber sumber Dana yang ada. Bank memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik juga. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh Dana dari masyarakat akan secara sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber sumber dana yang dimiliki secara professional.

Bagi para analisi bisnis, analisis keuangan digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan. Investor akan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan rasio rasio keuangan

yang lazim digunakan adalah suatu hal yang penting bagi investor untuk menganalisis posisi dan kinerja perusahaan saat ini untuk dapat memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan rasio rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Penelitian ini tidak mencantumkan unsur manajemen suatu bank karena hal ini tidak bisa dilihat dari luar. Adapun rasio rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memilih judul: **“ANALISIS PERBEDAAN RASIO KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020.”**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah:

1. Bagaimanakah rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, NPL pada perbankan konvensional dan perbankan syariah.
2. Apakah terdapat perbedaan rasio keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, LDR, NPL pada perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2016-2020
2. Menganalisis perbedaan rasio keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah periode 2016-2020

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a) Untuk menambah pengetahuan bagi penulis mengenai analisis rasio keuangan dalam hubungannya dengan membandingkan kinerja keuangan antara dua perusahaan.

- b) Melatih diri untuk lebih mengembangkan penalaran berpikir secara ilmiah serta kemampuan penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah.

2. Bagi Lembaga Perbankan

- a) Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dan mengembangkan industri perbankan di Indonesia.
- b) Bagi perbankan konvensional dan perbankan syariah, penelitian ini dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya sekaligus memperbaiki apabila terdapat kelemahan atau kekurangan.

3. Bagi Universitas

Digunakan sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut tentang manajemen keuangan, terutama dibidang analisis rasio dalam membandingkan kinerja keuangan antara dua perusahaan atau instansi.